

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi saat ini berkembang pesat. Salah satu dampak dari kemajuan tersebut pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh merupakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus tatap muka. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui aplikasi video chat online seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh menjadi sarana alternatif agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh memerlukan sumber belajar diantaranya adalah bahan ajar yang bertujuan untuk mendukung dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi pedoman yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu bahan ajar sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah modul pembelajaran. Bahan ajar modul dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. (Anggraini & Sukardi, 2015)

Depdiknas (2008) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar harus dibuat dengan baik dan terarah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga dalam pembuatan bahan ajar harus dengan memperhatikan setiap aspek yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dipertimbangkan sesuai dengan materi

dan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar, adapun menurut Abidin (2014) menyatakan bahwa aspek yang perlu diperhatikan ialah: 1) aspek materi; 2) aspek penyajian; 3) aspek kebahasaan.

Prastowo (2011) memaparkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul bertujuan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan pendidik seminimal mungkin, peran pendidik tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran, melatih kejujuran peserta didik, mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik, dan peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari. Maka modul dapat menjadi sarana media pembelajaran untuk membantu aktivitas perkuliahan sehingga mahasiswa dapat memberikan hasil belajar yang maksimal pada proses pembelajaran.

Program studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta memiliki kurikulum terdiri dari beberapa kelompok mata kuliah salah satunya kelompok mata kuliah keahlian proram studi. Mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana merupakan salah satu mata kuliah keahlian program studi yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana dengan bobot 2 SKS. Deskripsi mata kuliah ini, mahasiswa mampu memahami mengenai sejarah perkembangan mode busana dari zaman

Minimnya sumber bahan ajar mengenai Sejarah Perkembangan Mode Busana yang tersedia di Universitas Negeri Jakarta, mendorong peneliti untuk membuat modul mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana. Busana Era *Renaissance* merupakan salah satu materi yang akan dibahas di mata kuliah Perkembangan Sejarah Mode Busana.

Istilah *Renaissance* yang ditujukan terhadap titik awal babak kesejarah baru dikenal juga dengan istilah *renascor* (Latin) atau *rinascimento* (Italia). Tetapi kata *Renaissance* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis *renaitre*, yang secara etimologi berarti kelahiran

kembali (*rebirth*) atau kebangkitan kembali (*revival*). (Henry S, 1960) Disebut demikian, karena pada abad 14 ini, kembali muncul hasrat yang besar untuk mempelajari warisan Latin dan Romawi klasik dengan studi yang bersifat lebih kritis. Hasrat seperti ini sebenarnya telah muncul di masa feodal, karena di masa itu telah ada penulis-penulis seperti John Salibury, Dante (1265-1321 M.) dan sejumlah penulis lainnya. Tentu saja, masa itupun disebut *Renaissance* dalam batas-batas pengertian yang sederhana. Akan tetapi yang dimaksud renaissan di sini adalah titik kulminasi dari babakan kebangkitan yang dimulai sejak awal abad 14 sampai pertengahan abad 16.

Renaissance adalah gaya yang muncul di Italia. Pria pada masa ini menggunakan pakaian dengan bagian leher yang terkesan ketat karena bordir, garis- garis, dan kerut- kerut kecil. Rompi kaku yang digunakan juga biasanya 'terbelah' di bagian depannya, untuk memamerkan dalaman yang mewah. Lengan di bawah *chamarre* atau luaran dengan lengan seperti kebesaran dihiasi penjepit kaku atau bros, dan pinggirannya dihiasi bordir emas. Bahkan seiring berjalannya waktu, lengan- lengan pakaian pria menjadi sangat *puffy*. Wajah pria pada masa itu pun dihiasi jenggot dan kumis yang *puffy* pula, tak lupa kepalanya dihiasi topi yang cenderung rata.

Pada wanita, gaun-gaun yang dikenakan terlihat lebih berat, dengan garis yang kaku, dan lebih tertutup dibanding masa lainnya. *Petticoat* pada masa ini disebut *farthingale* yang berbentuk kerucut. Lengan pada masa ini berbentuk seberti bel yang dilipat ke belakang menuju siku, dan tentunya besar atau *puffy* seperti lengan pakaian yang ada pada pria di masa ini. Kerahnya cenderung berbentuk agak persegi atau trapesium. Bahan semacam *brocade* juga ditemukan pada masa ini. Para Wanita biasa mengenakan perhiasan- perhiasan dengan bros- bros. Rambut para wanita dihiasi dengan kepangan dan *headdress* yang berbentuk sabit. (Russel, 1983)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana untuk meningkatkan kemampuan memahami mahasiswa dalam

belajar yaitu dengan modul Busana Era *Renaissance* pada mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Bahan ajar modul akan dinilai sesuai dengan aspek bahan ajar menurut Abidin (2014), yaitu berdasarkan aspek materi, penyajian dan kebahasaan dan aspek karakteristik modul menurut Depdiknas (2008), yang meliputi aspek pembelajaran diri (self instructional), satu kesatuan (self contained), menyesuaikan diri (adaptive), berdiri sendiri (stand alone) dan mudah digunakan (user friendly).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Jarak Jauh sebagai metode kegiatan belajar mengajar pada perkembangan teknologi di bidang Pendidikan.
2. Modul sebagai bahan ajar mata kuliah sejarah perkembangan mode busana.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian permasalahan, maka pembahasan masalah ini dibatasi pada; Mendapatkan hasil nilai pada modul sebagai bahan ajar mata kuliah sejarah perkembangan mode busana dengan materi busana Era *Renaissance*. Modul dibatasi dalam bentuk *E-Modul*. Dan penelitian dilakukan hingga tahap uji terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah penilaian bahan ajar modul Sejarah Perkembangan Mode Busana dengan *materi Busana Era Renaissance?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penilaian bahan ajar modul pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana dengan *materi Busana Era Renaissance*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi program studi Pendidikan Tata Busana sebagai obyek penelitian khususnya mengenai modul untuk mata kuliah sejarah perkembangan busana mode.